

SOSIALISASI PERAN SEKTOR PERBANKAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF INDONESIA

Meliza

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan, Indonesia

meliza_zafrizal@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Minimnya tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang peranan sektor perbankan dalam permodalan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum maksimalnya tingkat penyaluran kredit ke UMKM. Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi bagi UMKM tentang produk pembiayaan yang ditawarkan sektor perbankan dan prosedur dalam mengajukan kredit bank. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan untuk meningkatkan tingkat pemahaman UMKM tentang produk serta prosedur pengajuan kredit ke sektor perbankan. Selain itu, tujuan kegiatan ini juga untuk meningkatkan jumlah UMKM yang mengajukan pembiayaan ke sektor perbankan. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu tahap prak kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 20 UMKM Kota Pekalongan, 10 UMKM diluar Kota Pekalongan, 75 mahasiswa, 5 dosen, dan 10 masyarakat lokal Kota Pekalongan. Evaluasi kegiatan ini dilakukan menggunakan angket (kuesioner). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memahami tentang peranan sektor perbankan bagi UMKM meningkat dari 34% menjadi 84% dari total peserta. Sedangkan, jumlah peserta yang memahami tentang produk dan prosedur pengajuan kredit ke bank juga mengalami peningkatan dari 23% menjadi 78% dari total peserta.

Kata Kunci: Usaha Kecil Menengah; Permodalan; Kredit Bank; Relaksasi Kredit.

Abstract: The low level of understanding of MSMEs about the role of the banking sector in capital is one of the factors that causes the level of credit distribution to MSMEs to be less than optimal. Therefore, it is necessary to conduct socialization for MSMEs about the financing products offered by the banking sector and the procedures for applying for bank credit. Socialization activities are held to increase the level of understanding of MSMEs about the products and procedures for applying for credit to the banking sector. In addition, the purpose of this activity is also to increase the number of MSMEs applying for financing to the banking sector. This socialization activity is held in three stages, namely the practical activity stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This activity was attended by 20 MSMEs in Pekalongan City, 10 MSMEs outside Pekalongan City, 75 students, 5 lecturers, and 10 local communities in Pekalongan City. The evaluation of this activity was carried out using a questionnaire. The results of this activity showed that the number of participants who understood the role of the banking sector for MSMEs increased from 34% to 84% of the total participants. Meanwhile, the number of participants who understand the products and procedures for applying for credit to the bank also increased from 23% to 78% of the total participants.

Keywords: Small and Medium Enterprises; Capital; Bank Loan; Credit Relaxation.



Article History:

Received: 10-10-2024

Revised : 16-11-2024

Accepted: 19-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sektor UMKM memiliki peranan besar bagi perekonomian. UMKM di Indonesia meningkat dari 64,19 juta pada tahun 2018 menjadi 66 juta pada tahun 2023 (Kadin Indonesia). Sementara, kontribusi UMKM mencapai 61% dari PDB Indonesia. Namun, masih banyak UMKM di Indonesia yang mengalami masalah dalam permodalan. Keterbatasan modal berdampak pada sulitnya UMKM untuk melakukan ekspansi dan inovasi usaha (Fuan Ertiyant & Nur Latifah, 2022). UMKM mengalami kendala dalam mendapatkan sumber dana, terutama yang berasal dari kredit perbankan (Fathoni et al., 2022).

Sosialisasi tentang peranan sektor perbankan terhadap UMKM perlu dilakukan antara lain disebabkan adanya beberapa permasalahan yang dialami oleh UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari bank. UMKM di Kota Pekalongan maupun di daerah lainnya mengalami beberapa permasalahan terkait permodalan (Apriliani, 2023). Permasalahan pertama adalah akses pembiayaan dari sektor perbankan. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa hal seperti keterbatasan memperoleh informasi tentang kredit disalurkan oleh perbankan, kendala dalam penyediaan agunan. Permasalahan kedua adalah masih banyak UMKM yang *bankable*, artinya masih banyak UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang standar yang nantinya dapat digunakan sebagai syarat dalam mengajukan kredit ke bank (Andrean et al., 2023). Selain itu, beberapa UMKM juga tidak memiliki jumlah agunan yang cukup untuk mengajukan pinjaman ke bank. Permasalahan ketiga adalah penguasaan *fintech* yang menghambat digitalisasi keuangan UMKM (Rohmah et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan tentang peranan sektor perbankan bagi UMKM. Penyaluran kredit dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha. Pracoyo & Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa penyaluran kredit dapat menambah jumlah UMKM di Indonesia. Suginam et al. (2021) juga membuktikan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat meningkatkan kinerja UMKM. Karimah & Nopiana, (2024) meneliti tentang peranan KUR yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Karawang. Karimah & Nopiana (2024) menunjukkan bahwa KUR yang disalurkan bank dapat memberikan dukungan permodalan UMKM.

Nafis & Nasution (2023) meneliti tentang peranan Bank Syariah Sumatera Utara dalam mengembangkan UMKM. Nafis & Nasution, (2023) mengemukakan terdapat tiga peranan bank yaitu dalam hal penyediaan produk pembiayaan, penyediaan permodalan, serta melakukan monitoring usaha bagi nasabah yang dibiayai. Muttaqin et al. (2020) juga melakukan penelitian tentang peranan bank syariah dalam masa Pandemi Covid-19. Muttaqin et al. (2020) mengemukakan bahwa sektor perbankan berkontribusi dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Selain itu, Suwardi (2021) mengemukakan tentang adanya relaksasi kebijakan perbankan terkait penyaluran kredit pada masa Covid-19. Suwardi (2021) menunjukkan

bahwa terdapat kemudahan bagi para pelaku UMKM yang menggunakan kredit perbankan, terutama pada saat kondisi perekonomian secara makro sedang mengalami keterpurukan seperti masa pandemi Covid-19.

Pentingnya peranan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada UMKM, maka perlu diadakannya sosialisasi terhadap UMKM agar dapat memanfaatkan pelayanan yang diberikan oleh sektor perbankan. Daud et al. (2020) melakukan sosialisasi tentang produk perbankan syariah pada pelaku UMKM Pekan Tanjung Pura. Hasil sosialisasi menunjukkan 78% peserta memahami tentang produk, konsep, dan sistem perbankan syariah. Rukmanda et al. (2023) juga menyelenggarakan kegiatan PkM tentang pengelolaan modal dan kredit UMKM di kelurahan Babakan Surabaya Kota Bandung. Pada sosialisasi dijelaskan mengenai peranan perbankan dalam menyalurkan kredit UMKM. Rukmanda et al. (2023) mengemukakan bahwa sosialisasi ini dapat membantu memberikan informasi kepada UMKM tentang KUR serta meningkatkan akses UMKM ke sektor perbankan. Zafrizal (2024) melakukan sosialisasi tentang pentingnya sinergi sektor perbankan terhadap UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa 88% peserta memahami tentang pentingnya sektor perbankan dalam mendukung permodalan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terbukti bahwa peranan sektor perbankan dalam mendistribusikan dana sangat penting dalam mendukung aktivitas dan perkembangan usaha UMKM. Selain itu, kegiatan sosialisasi tentang peranan sektor perbankan juga terbukti meningkatkan pengetahuan dan akses UMKM ke sektor perbankan. Tujuan penyelenggaraan sosialisasi ini agar menambah pemahaman pelaku UMKM dan masyarakat tentang pentingnya peranan sektor perbankan dalam menyalurkan kredit ke UMKM. Tujuan kedua adalah untuk meningkatkan pemahaman UMKM akan produk-produk yang ditawarkan perbankan. Tujuan ketiga adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang prosedur untuk mengajukan kredit usaha ke bank.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan dilaksanakan pada kegiatan Seminar Nasional dengan tema "Revolusi Ekonomi Kreatif dalam Upaya Mencapai Pembangunan Berkelanjutan" yang diselenggarakan oleh Universitas Pekalongan bekerjasama dengan Bank Indonesia. Seminar ini diikuti oleh 120 peserta antara lain pelaku umkm, dosen, dan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekalongan, serta masyarakat umum. Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid* yaitu daring dan luring pada 15 Maret 2024 di Auditorium Gedung C, Universitas Pekalongan.

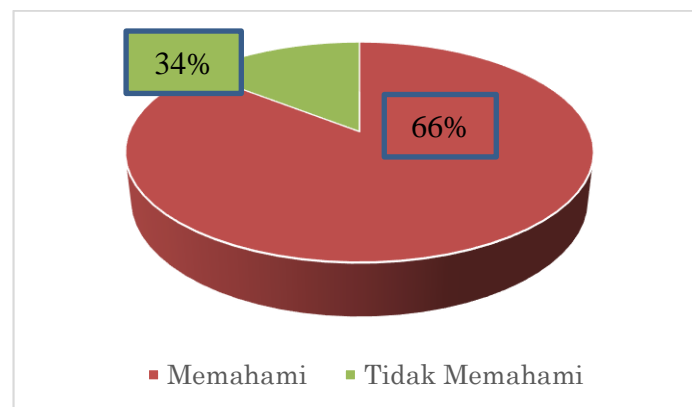
Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah pra kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi awal pengetahuan peserta tentang peranan sektor perbankan bagi UMKM. Tahap awal ini dilakukan melalui survei awal dimana seluruh peserta diberikan pertanyaan tentang

bagaimana peranan sektor perbankan terhadap UMKM. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi tentang peranan sektor perbankan bagi UMKM. Tahap ketiga adalah diskusi dan tanya jawab tentang peranan sektor perbankan dalam mendukung permodalan UMKM. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu menilai sejauh mana tingkat pemahaman peserta akan materi sosialisasi yang telah diberikan menggunakan angket (kuesioner) yang memuat pertanyaan terkait materi sosialisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

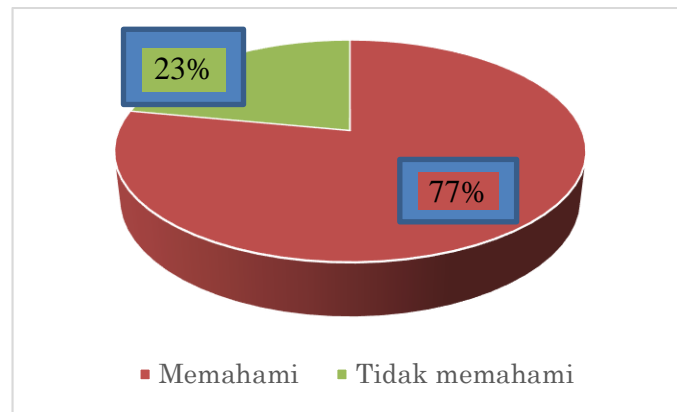
1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dimulai dengan persiapan sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi tingkat pemahaman tentang peranan sektor perbankan bagi UMKM dan prosedur pengajuan kredit bank. Pada tahap ini narasumber memberikan pertanyaan kepada para peserta dalam bentuk angket (kuesioner) tentang peranan perbankan terhadap sektor UMKM dan prosedur pengajuan kredit ke bank. Hasil jawaban kuesioner mengukur tingkat pemahaman peserta. Gambar 1 menunjukkan hasil identifikasi awal tingkat pemahaman peserta sosialisasi. Gambar 1 menunjukkan bahwa hanya 34% atau sebanyak 41 orang dari total 120 peserta yang memahami tentang peranan sektor perbankan bagi UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perlu untuk dilakukan.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Peserta tentang Peranan Sektor Perbankan terhadap UMKM

Sementara, Gambar 2 menunjukkan hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 23% atau sekitar 28 orang dari 120 peserta yang memahami tentang produk dan prosedur pengajuan kredit ke bank.



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Peserta tentang Produk dan Prosedur Pengajuan Kredit Bank

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, narasumber menyampaikan materi tentang peranan sektor perbankan terhadap UMKM. Pada tahap ini narasumber memaparkan materi tentang permasalahan permodalan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia, tantangan UMKM dalam mendapatkan pembiayaan, tantangan perbankan dalam pembiayaan UMKM, kendala penyaluran kredit ke UMKM, dan upaya sektor perbankan dalam meningkatkan penyaluran kredit UMKM. Narasumber juga menjelaskan tentang produk-produk perbankan dan prosedur pengajuan kredit ke bank, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, narasumber membuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan seluruh peserta. Pada sesi ini peserta menanyakan syarat dan dokumen harus disiapkan oleh UMKM untuk mengajukan kredit ke bank. Salah satu peserta yang juga adalah pelaku UMKM juga menanyakan digitalisasi keuangan UMKM di Indonesia.



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan oleh narasumber menggunakan angket (kuesioner). Pada tahap ini, narasumber kembali mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh peserta. Gambar 5 menunjukkan bahwa 84% peserta atau sebanyak 100 orang peserta memahami tentang peranan sektor perbankan dalam mendukung permodalan UMKM. Sedangkan, sebanyak 20 orang peserta atau sebanyak 16% belum sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Adapun hasil evaluasi tingkat pemaaman peserta akan produk dan prosedur pengajuan kredit bank. Berdasarkan hasil survei akhir, jumlah peserta yang memahami tentang produk dan prosedur pengajuan kredit bank meningkat dari 23% sebelum diadakan sosialisasi menjadi 78% setelah diadakan sosialisasi. Kendala yang dihadapi pada saat sosialisasi adalah kesulitan narasumber dalam memberikan pemahaman tentang prosedur pengajuan pembiayaan ke sektor perbankan. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM yang juga menjadi peserta sosialisasi sebagian besar belum memiliki pengalaman dalam mengajukan pembiayaan ke sektor perbankan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi peranan sektor perbankan dalam mendukung permodalan UMKM terbukti dapat menambah tingkat pemahaman dan kepercayaan terhadap sektor perbankan. Berdasarkan hasil survei terjadi kenaikan jumlah peserta yang memahami peranan sektor perbankan terhadap UMKM dari 41 orang (34%) sebelum diadakan pelatihan menjadi 100 orang (84%) setelah diadakan pelatihan. Sementara, sosialisasi peranan sektor perbankan juga dapat menambah tingkat pemahamana akan produk dan prosedur pengajuan kredit ke bank. Berdasarkan hasil survei, setelah diadakan sosialisasi terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami akan produk dan prosedur pengajuan kredit ke bank dari 28 orang (23%) sebelum diadakan pelatihan menjadi 94 orang (78%) dari dari total 120 peserta. Saran bagi kegiatan PkM selanjutnya adalah kegiatan pelatihan digitalisasi keuangan bagi UMKM. Pelatihan ini dapat membantu UMKM dalam mengalikasikan produk digital keuangan perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pekalongan serta Bank Indonesia atas penyelenggaraan seminar nasional dan memberikan kesempatan bagi narasumber untuk melakukan sosialisasi tentang peranan sektor perbankan bagi UMKM di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrean, R., Nor Fatmah Rahmawati, M. Khoirul Fikri, & Agus Fakhrina. (2023). Pendayagunaan Dana Sosial Bank Syariah Melalui Platform Financial Technology untuk Pemberdayaan UMKM pada Era Digital. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.28918/velocity.v3i1.6634>
- Apriliansi, W. (2023). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemberian Kredit Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kota Pekalongan (Studi kasus Kelompok Usaha PNM Mekar Cabang Pekalongan Barat Tahun 2023)*. STIE Bank BPD Jateg.
- Daud, A., Putri, S., & Anjani, U. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Produk Perbankan Syariah pada UMKM Pekan Tanjung Pura dalam Peningkatan Ekonomi berbasis Syariah. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–65.
- Fathoni, M. I., Yulianto Harinugroho, Najub, K., & Musdyid. (2022). Strategi Pengembangan UMKM dengan Mengatasi Permasalahan UMKM dalam Mendapatkan Kredit Usaha. *HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–35.
- Fuan Ertiyant, W., & Nur Latifah, F. (2022). Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 199–206. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9398](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9398)
- Karimah, R. L., & Nopiana, M. (2024). Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Di Karawang (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Cabang Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 748–754.
- Muttaqin, H. M., Kosim, A. M., & Devi, A. (2020). Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19: *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 110–119.
- Nafis, H. A., & Nasution, M. L. I. (2023). Peranan Bank Sumut KCP Hamparan Perak Terhadap Perkembangan Usaha Mikro. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 110–117.
- Pracoyo, A., & Pratiwi, I. M. (2021). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Mikro Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 7(1), 33–39.
- Rohmah, S., Abidin, R., & Kurniawan, P. C. (2022). Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i2.1537>
- Rukmanda, M. R., Heryanto, B., Hakim, D. A. M., & Fitriyani. (2023). Sosialisasi Permodalan Dan Kredit Usaha Umkm Di Kelurahan Babakan Surabaya Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(3), 56–61.
- Suginam, Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i1.1024>

- Suwardi. (2021). Relaksasi kebijakan perbankan ditengah pandemi covid 19 dalam penyaluran kredit perbankan. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(2), 20–28.
- Zafrizal, M. (2024). Sinergi Antara Sektor Perbankan Dengan UMKM Untuk Memperkuat Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19. *BERNAS*; 5(1), 963–967.